

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu sektor logistik dan globalisasi perdagangan internasional terus berkembang pesat. Hal tersebut mendorong peran perusahaan logistik di Indonesia terutama pada sektor ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) dan *Freight Forwarding* semakin maju dan berkembang dalam menyediakan layanan logistik yang andal dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut harus diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dan kebijakan serta upaya agar terciptanya sistem logistik yang efektif dan efisien. Ekspor impor merupakan aktivitas sektor logistik yang fokusnya pada perdagangan internasional serta sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, aktivitas ini tidak bisa dilakukan sembarangan. Untuk mengontrol kegiatan ekspor impor perlu adanya penetapan regulasi dan tarif oleh pemerintah.

Ekspor adalah salah satu kegiatan transaksi internasional yang merujuk pada aktivitas pengiriman barang atau jasa ke negara lain untuk dijual dan diperdagangkan. Salah satu segmen khusus pada layanan EMKL dan *Freight Forwarding* dalam kegiatan ekspor adalah adanya kegiatan pengangkutan *Dangerous Goods*, yang dimana aktivitas ini dapat menimbulkan risiko serius bagi kesehatan, keselamatan dan lingkungan sekitar karena melibatkan bahan-bahan berbahaya. Kegiatan ekspor *Dangerous Goods* merupakan proses yang sangat kompleks dan berpotensi berbahaya. Bahan-bahan berbahaya ini termasuk bahan kimia beracun, gas yang mudah terbakar, bahan radioaktif, dan bahan-bahan lain yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan besar jika tidak

ditangani dengan aturan yang ada. Selain itu, proses penanganan *dangerous goods* harus dilakukan melalui pengawasan yang ketat dan perlu memperhatikan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) agar tidak membahayakan dan merugikan pihak yang terlibat.

Pemerintah Indonesia sendiri sudah memiliki peraturan yang mengatur tentang bagaimana tata cara menangani dan mengangkut *dangerous goods* di pelabuhan, mulai dari bentuk dan klasifikasi; kelas atau kategori barang berbahaya; pengujian dan penggunaan kemasan pada barang berbahaya; pelabelan dan marking; serta dokumentasi dan informasi sudah dijelaskan secara detail dan terperinci dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 16 Tahun 2021. Selain itu, adapun regulasi internasional yang menjadi pedoman dalam memastikan kepatuhan dan keamanan dalam pengangkutan barang berbahaya, seperti *International Air Traffic Association (IATA) Dangerous Goods Regulations (DGR)*, *United Nations Recommendations on the Transport of Dangerous Goods*, dan *International Maritime Dangerous Goods (IMDG) Code*. DGR bertujuan untuk menjaga keamanan penerbangan dengan memastikan bahwa barang-barang berbahaya yang diangkut dengan pesawat terbang dikemas, diurus, dan diangkut dengan cara yang aman. Sedangkan, Kode IMDG untuk melindungi kru awak kapal dan memberi tahu orang lain bahwa kapal sedang mengangkut barang berbahaya; mencegah kapal menimbulkan pencemaran di laut; serta membantu kapal sampai ke tujuan (Kadarisman, Yuliantini, & Majid, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai sebuah insiden atau kejadian tak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat menyebabkan kerugian baik materi maupun

korban jiwa sehingga dapat menghambat suatu aktivitas pekerjaan. Tidak hanya manusia yang dirugikan atas kejadian tak terduga itu. Hal ini juga bisa membuat suatu perusahaan mengalami kerugian secara langsung karena membayar biaya pengobatan sebagai akibat dari kecelakaan kerja tersebut. Selain itu, kerugian yang didapat perusahaan secara tidak langsung dapat berupa efisiensi waktu dan produksi. Berikut merupakan data ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia:

Tabel 1. 1 Data Ekspor *Dangerous Goods* PT Mitra Kargo Indonesia

Tahun	Jumlah Ekspor (per kontainer)
2020	210
2021	237
2022	240
2023	252
Jumlah	939

Sumber: Data Perusahaan Diolah, 2024

Dilihat dari data diatas, PT Mitra Kargo Indonesia selama empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan jumlah ekspor *dangerous goods*. Kaitannya antara jumlah ekspor dengan kecelakaan kerja bisa dilihat dari beberapa sudut pandang pada proses ekspor *dangerous goods*. Saat terjadinya peningkatan jumlah produksi barang karena adanya permintaan ekspor yang meningkat, membuat *shipper* meningkatkan produksi untuk memenuhi target permintaan tersebut. Peningkatan produksi ini menyebabkan tekanan pada PT Mitra Kargo Indonesia dari segi pekerja, waktu dan fasilitas, yang pada gilirannya bisa meningkatkan risiko kecelakaan kerja jika langkah-langkah keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pengangkutan *dangerous goods* tidak ditingkatkan seiring dengan peningkatan produksi barang dari *shipper*.

Hal diatas dapat meningkatkan potensi resiko terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak mematuhi standar prosedur K3K dengan baik dan benar. Kepatuhan terhadap menerapkan K3K menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengangkutan ekspor *Dangerous Goods*. Aktivitas dalam proses pengangkutan barang – barang berbahaya seperti bahan kimia beracun, bahan bakar yang mudah terbakar, zat radioaktif, dan bahan-bahan berbahaya lainnya membawa risiko serius terhadap kesehatan manusia, keselamatan, dan lingkungan. Pentingnya aspek K3K dalam aktivitas ekspor *Dangerous Goods* tidak dapat diabaikan. Sebuah insiden kecil saja dapat berpotensi menyebabkan kerugian besar, baik dalam hal kehidupan manusia maupun dalam hal kerugian finansial dan reputasi perusahaan. K3K pada kegiatan ekspor *Dangerous Goods* mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan kemasan yang tepat, labelisasi yang jelas, penggunaan alat pelindung diri (APD), hingga prosedur pengendalian kebakaran dan tanggap darurat. Juga, pentingnya pelatihan yang berkualitas tinggi bagi semua personel yang terlibat dalam kegiatan ekspor *Dangerous Goods* tidak boleh diabaikan.

PT Mitra Kargo Indonesia adalah sebuah perusahaan jasa logistik yang memiliki jasa layanan *Freight Forwarding* dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). Dalam menjalankan perannya sebagai perusahaan *Freight Forwarding*, PT Mitra Kargo Indonesia sangat relevan dalam hal pengangkutan barang ekspor dan impor. Barang ekspor yang biasanya PT Mitra Kargo Indonesia tangani berupa kayu (*Plywood*) dan *dangerous goods* (alkohol). Alkohol (*ethanol*) adalah salah satu jenis barang berbahaya yang diekspor oleh PT Mitra Kargo Indonesia berupa benda cair yang digunakan untuk bahan campuran minuman. Dalam

menangani proses ekspor tersebut diperlukan cara pengangkutan dan penanganan yang khusus karena barang yang diangkut memiliki risiko yang tinggi sehingga perlu memperhatikan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K). Mayoritas tujuan negara ekspor dari perusahaan tersebut adalah Thailand. Oleh karena itu, PT Mitra Kargo Indonesia, seperti perusahaan *Freight Forwarding* lainnya, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa semua kegiatan ekspor *Dangerous Goods* yang dilakukan sudah sesuai standar keamanan dan K3K yang tertinggi. Penyelenggaraan prosedur K3K yang efektif dan efisien akan membantu melindungi para pekerja, lingkungan, serta mencegah terjadinya insiden serius yang dapat berdampak buruk pada perusahaan dan masyarakat luas. Namun, PT Mitra Kargo Indonesia memiliki beberapa masalah dalam implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *Dangerous Goods*.



Gambar 1.1 Kerusakan Ban Truk

Sumber: Data Observasi Penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dengan pihak *trucking* ditemukan beberapa masalah, antara lain adanya ketidakpatuhan dalam penggunaan kelengkapan APD oleh pihak *driver* saat *stuffing* dan pihak operasional saat di lapangan, ketidaksesuaian standar transportasi yang digunakan seperti, ban truk yang robek sehingga mendapat teguran dari pihak eksportir serta

adanya kerugian perusahaan karena menurunnya citra dan reputasi perusahaan dimata eksportir. Standarisasi transportasi dalam *Dangerous Goods Regulation* (DGR) mengatakan bahwa pengangkutan bahan berbahaya (*dangerous goods*) memerlukan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang ketat untuk memastikan keselamatan pengemudi, masyarakat umum, dan lingkungan. Standarisasi tersebut meliputi konstruksi dan perlengkapan truk yang digunakan untuk mengangkut bahan berbahaya harus memiliki konstruksi yang kuat dan dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan khusus, antara lain sistem pemadam kebakaran, sistem ventilasi, perlindungan terhadap kebocoran, serta ban harus terbuat dari bahan dan konstruksi yang tahan lama, seperti ban radial dengan lapisan baja, untuk memberikan stabilitas dan daya tahan yang optimal. Maka dari itu, diharapkan PT Mitra kargo Indonesia perlu melakukan pemeriksaan rutin, yang dimana kondisi ban harus diperiksa secara rutin untuk memastikan tidak ada kerusakan, keausan yang berlebihan, atau benda asing yang dapat mengurangi kinerja ban.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan penerapan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) yang optimal dalam proses ekspor *Dangerous Goods* PT Mitra Kargo Indonesia sebagai *Freight Forwarding*. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan bahwa kegiatan ekspor *Dangerous Goods* dilakukan dengan keamanan dan K3K yang maksimal, serta sesuai dengan regulasi dan standar internasional yang berlaku sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi mereka dalam bidang ekspedisi *Dangerous Goods*.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, manfaat serta dorongan tentang bagaimana dalam meningkatkan penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada kegiatan ekspor *Dangerous Goods*, sehingga dapat mengurangi risiko, melindungi pekerja, dan mendukung pertumbuhan bisnis PT Mitra Kargo Indonesia di lingkup logistik yang semakin kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia Semarang sebagai *Freight Forwarding*?
2. Apa saja faktor kendala yang dihadapi dalam menerapkan prosedur keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia sebagai *Freight Forwarding*?
3. Bagaimana solusi terhadap pelanggaran keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia Semarang sebagai *Freight Forwarding*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada kegiatan ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia Semarang sebagai *Freight Forwarding*.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor kendala dalam penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia Semarang sebagai *Freight Forwarding*.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap pelanggaran penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods* PT Mitra Kargo Indonesia sebagai *Freight Forwarding*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Mendapatkan pemahaman tentang masalah yang ada di perusahaan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian untuk mengurangi atau mengatasi masalah tersebut. Selain itu, mampu menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan melalui penelitian.

1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dimana topik masalahnya berkaitan dengan prosedur keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) pada proses ekspor *dangerous goods*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan ataupun pedoman untuk peneliti-peneliti yang hendak mempelajari permasalahan yang sama serta menjadi rujukan dalam pengelolaan kearsipan untuk pihak - pihak yang membutuhkan.

1.4.3 Bagi PT Mitra Kargo Indonesia

Memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan PT Mitra Kargo Indonesia dalam rangka pembuatan dan pengambilan keputusan kebijakan dalam bidang logistik khususnya mengenai keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) *dangerous goods*. Selain itu, sebagai bahan informasi bagi pegawai PT Mitra kargo Indonesia Semarang tentang pentingnya keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3K) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat menunjang kesejahteraan, kinerja dan karir pegawai PT Mitra Kargo Indonesia.